

TRANSMISI DO'A

(Kajian Terhadap *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*
Di Desa Senggigi Lombok NTB)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Tafsir Hadis

Oleh :

M ZAINUL AFIF AMIR

02530945

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1516/2007

Skripsi dengan judul : *Transmisi Do'a (Kajian Terhadap Zikir Qur'an atau Nyiwa' di Desa Senggigi Lombok NTB)*

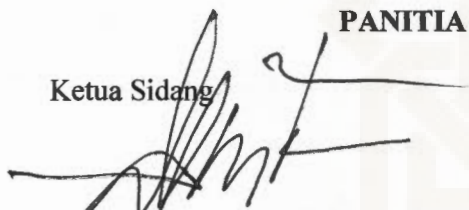
Diajukan oleh :

1. Nama : M. Zainul Afif Amir
2. NIM : 02530945
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal 3 Januari 2007 dengan nilai: dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

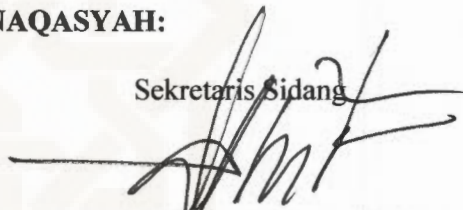
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



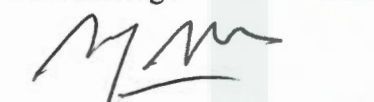
M Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

Sekretaris Sidang



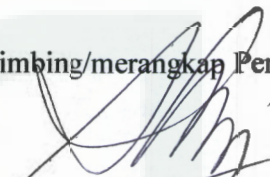
M Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing I



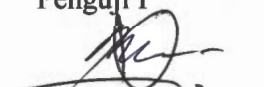
Drs. H Agung Danarto, M.Ag.
NIP.150266736

P. Pembimbing/merangkap Penguji



Ahmad Rafiq, M.Ag.
NIP.150 293 632

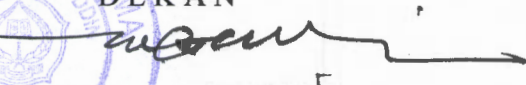
Penguji I



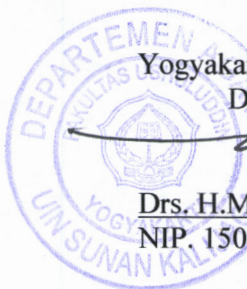
Afdawati, M.Ag.
NIP. 150291984

Yogyakarta 3 Januari 2007

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Agung Danarto, M.Ag.
Ahmad Rafiq, S.A.g, M.A.g..

Yogyakarta, 29 November 2006

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : M Zainul Afif Amir

NIM : 02530945

Jurusan : Tafsir Hadis

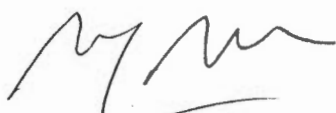
Judul Skripsi : **Transmisi Doa (Kajian Terhadap Zikir Al-Qur'an atau Nyiwa' di Desa Senggigi Lombok NTB)**

Maka selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum wr.wb.

Pembimbing I



Drs. H. Agung Danarto, M.Ag.

NIP.150 291 985

Pembantu Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag.

NIP. 150 293 632

Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

*"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya
Yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh
ampunan dan pahala yang besar."*

- Al-Mulk (67:12) -

Persembahan

*Skripsi ini kupersembahkan untuk bapak, ibu, ini adalah semangat
tiada daya pelinggih berdua.*

*Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

Jak ada untaian kata yang mampu membayar semua ini

Langkahku selalu engkau iringi dengan do'a maqbulmu

Semoga zikirmu membawa angin surga Dunia akhirat

Kak ukah, (Basir, Ajip, Ayat),

Cherry Canda Jawa

kita selamanya

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, dan semoga solawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, Sahabat, dan Tabiin.

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. H. Agung Danarto, M.Ag. dan Bapak Ahmad Rafiq, S.A.g, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya yang berharga guna penyelesaian skripsi ini.
4. Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat.
6. Pemerintah Daerah kabupaten Lombok Barat.
7. Seluruh perangkat Desa dan Masyarakat Desa Senggigi atas izin dan partisipasinya dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, kakak-kakakku, adik-adikku yang telah memberikan dorongan moril ataupun materil.

9. Teman-teman TASTURA, Sapen 45, Fal-Han Husniza, fet, Iting Lubis, Anjir, Malya, Cah Ganjur, doa kalian selalu mengiringi jejak langkahku.

Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang penulis tidak bisa untuk menyebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, semoga amal baik semuanya diterima disisi Allah swt.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak lepas dari segala kekeliruan dan kekurangan. Maka dari itu penulis banyak mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Yogyakarta, 28 Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT.....	13
A. Latar Etnografi masyarakat Senggigi.....	13
B. Kondisi Sosial dan Orientasi Keagamaan.....	21
C. Perilaku keagamaan dan perkembangan pariwisata.....	23
BAB III ZIKIR QUR'ĀN ATAU NYIWA'.....	25
A. Definisi Upacara <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i>	25
B. Mitos <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i>	28
C. Pelaksanaan Upacara <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i>	31

D. Fungsi Upacara <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i> bagi masyarakat desa Senggigi	39
BAB IV ANALISIS <i>ZIKIR QUR'ĀN</i> ATAU <i>NYIWA'</i>	45
A. Sejarah dan Perkembangan Upacara <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i>	45
B. Makna <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i>	49
C. Ayat-Ayat Yang Mendasari Pemahaman Terhadap <i>Zikir Qur'ān</i> atau <i>Nyiwa'</i>	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

زُكِرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

TRANSMISI DO'A

(Kajian terhadap *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* di Desa Senggigi Lombok NTB)

Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad dengan perantara malaikat *Jibrīl* kepada umat manusia untuk dijadikan petunjuk dalam kehidupan umat manusia. Untuk mendapatkan petunjuk tersebut, umat Islam dituntut untuk melakukan pembacaan terhadap *al-Qur'ān*, sehingga *al-Qur'ān* bernilai dalam kehidupan. Hasil pembacaan terhadap *al-Qur'ān* menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan pola perilaku yang beragam pula sebagai terjemah/tafsir dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologi, falsafi, sosial, psikologi, politik, budaya, dan sebagainya.

Sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat Desa Senggigi, kecamatan Batu Layar kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. masyarakat Senggigi adalah masyarakat yang patut menjalankan perintah agama lebih-lebih dalam hal peribadatan. Mereka melaksanakan shalat lima waktu, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan serta berhaji bagi yang mampu. Dari sekian aktifitas masyarakat dalam hal ibadah ada sebuah ritual yang sangat penting dan sangat dijaga keluhurannya oleh masyarakat Senggigi yaitu prosesi kematian. Dalam prosesi ini almarhum atau si mati mendapatkan perlakuan yang sangat berbeda dibanding ketika masih hidup. Setelah arwah si mati dikuburkan, proses kematian seseorang belum dianggap selesai hingga diadakannya ritual *Zikir al-Qur'ān* sampai sembilan malam dari hari kematian almarhum. Upacara ini merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Desa Senggigi apabila salah seorang diantara mereka meninggal dunia karena merupakan perintah agama yang difahami berlandaskan ayat-ayat *al-Qur'ān* sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh, bagaimana masyarakat Senggigi sendiri memahami *al-Qur'ān* sebagai pedoman bagi kehidupan umat Islam, khususnya dalam hal beribadah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *fenomenologi agama*, dengan pendekatan ini penulis berusaha mengungkap fakta religius yang dalam situasi dan kondisi tertentu menjadi sebuah realitas yang ada dalam masyarakat.

Adapun hasil dari penelitian ini terungkap bahwa, pada masyarakat Senggigi dalam memahami *al-Qur'ān* adalah hanya terpaku pada apa yang telah dipahami dan diajarkan oleh para leluhur mereka. Dan untuk selanjutnya mereka tidak melakukan interpretasi terhadap *al-Qur'ān* karena disebabkan oleh ketidakmampuan mereka melakukan pembacaan terhadap *al-Qur'ān* sebagai ajaran Tuhan dalam kehidupan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad dengan perantara malaikat *Jibrīl* kepada umat manusia untuk dijadikan petunjuk dalam kehidupan umat manusia. Untuk mendapatkan petunjuk tersebut, umat Islam dituntut untuk melakukan pembacaan terhadap *al-Qur'ān*, sehingga *al-Qur'ān* bernilai dalam kehidupan. Hasil pembacaan terhadap *al-Qur'ān* menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan pola perilaku yang beragam pula sebagai terjemah/tafsir dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologi, falsafi, sosial, psikologi, politik, budaya, dan sebagainya.

Islam secara konseptual adalah agama sempurna dan paripurna. Segala sisi aspek kehidupan manusia, yang menjadi obyek eksistensi agama terformulasi dengan baik dan tersediakan dalam Islam, baik kehidupan individual, kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Wacana ini menjadi fenomenal dan berwujud sebuah pola yang unik (*unique pattern*) dalam ajaran Islam bagi perikehidupan ummatnya.

Fakta membuktikan bahwa agama merupakan kebutuhan asasi manusia. Karena itu, masalah keagamaan adalah masalah yang senantiasa menyertai kehidupan umat manusia sepanjang sejarahnya sebagaimana masalah sosial lainnya, seperti masalah ekonomi. Keagamaan menjadi bagian dari kebudayaan

manusia yang telah dikembangkan sedemikian rupa, baik berupa ritus, pranata sosial, maupun perilaku dalam berbagai dimensinya.

Demikian pula halnya dengan Do'a. Do'a merupakan gejala umum yang ditemukan dalam semua agama. Dalam berbagai macam bentuknya, Do'a muncul dari kecenderungan kodrati manusia untuk memberikan ungkapan dari pikiran dan rasa dalam hubungannya dengan yang *Ilāhi*. Sebagaimana manusia berkomunikasi secara kodrati dengan manusia-manusia lain dengan berbicara, demikian pula ia menyapa yang *Ilāhi*. dengan cara yang sama, sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya. Do'a merupakan suatu tindakan rekolektif, artinya dengan itu manusia menetapkan dan memupuk kesatuannya dengan yang *Ilāhi*. Doa merupakan bentuk pemujaan yang universal, dengan diam ataupun bersuara, pribadi maupun umum, spontan maupun menurut aturan. Karena do'a merupakan ungkapan religius yang paling khas dan satu-satunya tindakan religius yang berlaku untuk semua agama.¹

Dalam Islam do'a merupakan permohonan kepada Tuhan, yang dalam *al-Qur'ān* disebut dengan beberapa nama, dalam surat *al-a'rāf* (7):40 disebut dengan seruan kebenaran, dan dalam surat *al-ra'd* (13):14 disebut sebagai ibadah. Dari berbagai bentuk kalimat salah satunya menyebutkan bahwa Allah akan mengabulkan permohonan hambanya yang berdo'a kepada-Nya. Seperti dalam firmanNya:

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ....

¹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.241.

“Berdo’alah kepadaku langsung, Aku akan memperkenankannya”.²

Dalam surat *Fāthir* (35):13-14, Allah berfirman:

...ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ، وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ، إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دَعَاءَكُمْ، وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بَشْرَكُمْ...

Allah itulah Tuhan kamu, pemilik sekalian alam, barang siapa berdo’a kepada selain Allah maka ia tidak memperoleh apa-apa, jika kamu berdo’a kepada selain Allah, tidak didengarkannya do’amu itu, dan jika didengarpun tidak akan dapat diperkenankan permintaanmu, bahkan dihari kiamat kamu termasuk orang yang menyekutukan Tuhan”.³

Nabi SAW juga pernah ditanya tentang Tuhan dan do’a maka beliau menjawab dengan ayat *al-Qur’ān* yang turun ketika itu :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka(jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”⁴

² Kitab Suci Al-Qur’ān Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1987) *al-Mu’min* (40):60, hlm. 767

³ *Ibid.*, hlm. 697

⁴ *Ibid.*, hlm. 45

Ilmu pengetahuan sosial, dengan berbagai paradigma dan metode, dikembangkan dalam rangka mengkaji perilaku manusia, tak terkecuali perilaku dalam beragama. Perilaku beragama yang berkembang di masyarakat pada umumnya memiliki hasil dan bentuk yang berbeda sesuai dengan tingkat intelektual masyarakat itu sendiri. Mereka memiliki ritual, do'a-do'a, selamatan, ruwatan, dan bentuk ritual lainnya yang merupakan refleksi dari hasil pengamatan dan pengamalan mereka selama ini. Begitu pula dengan yang terjadi di masyarakat desa Senggigi, keberagamaan mereka diaktualkan dengan adanya upacara atau ritual doa bersama setelah meninggalnya salah seorang dari anggota masyarakat yang disebut *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*.⁵

Zikir Qur'ān atau *Nyiwa'* adalah upacara keagamaan masyarakat yang dilakukan setelah meninggalnya salah seorang dari anggota masyarakat selama sembilan malam, ritus ini berisikan zikir, do'a dan bacaan ayat *al-Qur'ān* dengan tujuan mendo'akan yang meninggal.

Dalam acara tersebut disampaikan do'a-do'a kepada orang yang telah meninggal seperti Nabi SAW, para sahabat, dan kaum muslimin pada umumnya. Dalam kajian ini dibahas mengenai bagaimana praksis sebuah zikrullah dengan do'a dan bacaan ayat *al-Qur'ān* yang disampaikan kepada orang yang telah meninggal dunia yang berlandaskan pemahaman masyarakat desa Senggigi terhadap *al-Qur'ān* selama ini.

Penelitian ini dikategorikan penelitian agama, yang berarti meneliti fenomena sosial yang ditimbulkan oleh agama dan penyikapan masyarakat

⁵ *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* adalah prosesi kedua dari meninggalnya seseorang setelah selesai dimakamkan, sebagai salah satu bentuk ta'ziah untuk keluarga yang ditinggalkan. Acara ini dilaksanakan selama sembilan malam berturut-turut, setiap malamnya diisi dengan *Zikir Qur'ān*

terhadap agama khususnya terhadap *al-Qur'ān*. Dari sini penulis berangkat untuk mencari sejauh mana pengenalan masyarakat terhadap pemahaman dari ajaran *al-Qur'ān* selama ini, apakah sudah mencapai taraf melaksanakan amal perbuatan dengan berlandaskan keilmuan yang mereka miliki ataupun masih berkutat pada doktrin agama yang tidak didasari dan disadari bahwa itu adalah dilandaskan ajaran agama (*al-Qur'ān*).

B. Rumusaaan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* di masyarakat Desa Senggigi Lombok, NTB.?
2. Apa makna pelaksanaan *Zikir Qur'ān* di Masyarakat Desa Senggigi Lombok NTB?
3. Ayat apa saja yang digunakan menjadi dasar pemahaman terhadap *Zikir Qur'ān* di Masyarakat Desa Senggigi Lombok NTB?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejarah dan perkembangan *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* di masyarakat Desa Senggigi Lombok, NTB.
- b. Mengetahui makna upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* di masyarakat Desa Senggigi Lombok, NTB.

- c. Mengetahui ayat apa saja yang digunakan sebagai dasar upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* di masyarakat Desa Senggigi Lombok, NTB.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Teologi Islam.
- b. Sebagai sarana untuk memperkenalkan salah satu keanekaragaman budaya Indonesia, serta memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan Islam, khususnya bagi penulis sendiri yang akan mengangkat tentang upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* yang ada di desa Senggigi Lombok NTB.

D. Telaah Pustaka

Studi etnografi pada awalnya kurang diminati, karena adanya anggapan bahwa kebudayaan lokal, tradisi dan agama lokal dianggap sebagai entitas sosial budaya yang terbelakang, kumuh. Namun akhir-akhir ini studi terhadap tradisi dan agama lokal sangat diminati, maka penulis melihat diantara referensi yang bisa dijadikan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masalah upacara diungkap oleh Koentjaraningrat dalam bukunya *Ritus Peralihan Di Indonesia*. Menurutnya upacara adalah suatu tindakan atau aktivitas nenek moyang dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni alam gaib lainnya.⁶

⁶ Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 44

Buku tersebut adalah bunga rampai mengenai upacara dan ritus keagamaan sebagai hadiah dari adat istiadat suku di Indonesia. Etika Jawa sebuah analisa falsafi tentang kebijakan hidup Jawa oleh Franz Magnis Suseno SJ. Dalam buku ini diterangkan tentang beberapa kebiasaan yang dilakukan masyarakat Jawa. Antara lain menyangkut ritus riligijs yang rutin dilaksanakan yaitu Slametan. Dalam buku ini diterangkan bagaimana gambaran tentang Slametan sebagai sebuah media komunikasi antara manusia dengan kekuasaan adikodrati dan nilai-nilai yang diperoleh dari Slametan.

Islam dan budaya Jawa oleh H.M. Darori Amin, dalam buku ini diterangkan tentang budaya-budaya dan kepercayaan dan interaksinya dengan Islam. Antara lain disebutkan budaya dan ragam upacara Slametan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Tetapi disini tidak dijelaskan tentang asal-usul upacara dan fungsinya secara lengkap.

Anharuddin dalam buku *Fenomenologi al-Qur'ān* menguraikan tentang fenomena banyaknya variasi dalam pemaknaan dan pengamalan tentang *al-Qur'ān* di kalangan umat Islam. Bagaimana sebaiknya *al-Qur'ān* itu harus diperlakukan. Lebih jauh ia menjelaskan, dalam tradisi Islam "tradisional" umumnya *al-Qur'ān* dipahami dengan cara yang lebih sederhana dan mistis. Ini bisa difahami karena masyarakat awam pada umumnya tidak memiliki kosa kata intelektual yang cukup untuk memahami dan menginterpretasikan *al-Qur'ān* secara rasional. Dengan demikian masyarakat lebih cenderung memperlakukan *al-*

Qur'ān sebagai bacaan datau mantra yang dipercayai memiliki efek psikologis atau pengaruh fisis.⁷

Dari semua uraian diatas penulis mendapatkan pembacaan bahwa pandangan-pandangan tersebut dapat menjadi modal awal untuk melanjutkan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini, penulis sendiri mencoba menggunakan metode tertentu. Adapun metode yang kami gunakan adalah:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Interview*, yang dimaksud dengan metode ini adalah proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.⁸ Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data mengenai upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* itu sendiri. Adapun tokoh-tokoh yang akan dijadikan sebagai informan adalah Tuan Guru sebagai panutan bagi masyarakat Desa Senggigi, Tokoh Masyarakat yang menjadi teman bergaul dalam melaksanakan penelitian ini, aparat Desa Senggigi yang

⁷ Anharuddin dkk, *Fenomenologi al-Qur'an*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), hlm. 26-

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1973), hlm. 226.

terkait dengan penelitian ini, serta masyarakat yang melaksanakan upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa*'.

- b. *Riset Dokumen*, yaitu mencari data atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, dan majalah. Dari hasil riset data tersebut diolah sebagai data tambahan bagi data primer yang didapatkan dari hasil *interview*.⁹
- c. *Observasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.¹⁰ Adapun untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melibatkan diri di tengah-tengah masyarakat yang melaksanakan upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa*' selama tiga bulan dari tanggal 23 Maret sampai dengan 23 Juni 2006.

2. Metode Analisa Data

Dalam hal ini yang dimaksud dengan analisa data adalah cara yang ditempuh untuk menyeleksi dan menyusun, kemudian mencoba melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan tahap-tahap pelaksanaannya:

- a. Mencari relevansi data yang masuk dengan pokok-pokok permasalahan yang ada setelah penyeleksian dan pengklasifikasian terhadap data tersebut dengan cermat dan mengutamakan validitas data.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 159

- b. Menganalisa dan membuat interpretasi terhadap data-data yang diperoleh, selama data-data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Kemudian penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian yang bersifat kualitatif (informasi dalam bentuk uraian, bukan angka-angka kuantitatif melainkan suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan).¹¹ Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisa dan diinterpretasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologi* agama. Istilah fenomenologi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Phainanom* yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampilkan diri” sehingga nyata. *Fenomenologi* sebagai salah satu metode berfikir ilmiah, merupakan cabang dari filsafat eksistensial.¹²

Dalam prakteknya, *Fenomenologi agama* berusaha menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subyektif seperti ide-ide, emosi,-emosi, pikiran-pikiran, dan lainnya yang diungkapkan oleh seseorang dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu pendekatan ini berusaha memahami arti sebuah peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang yang telah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Kemudian mencoba menekankan lebih pada aspek subyektif dari perilaku seseorang atau kelompok, serta mencoba untuk masuk kedalam dunia konseptual dari obyek yang diteliti, sehingga dari sini dapat

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.94.

¹² Imam Suprayogo akk, *Metodologi Sosial Agama*, (Bandung: Kemaja Kosca Karya, 2003), hlm. 102.

dipahami bahwa apa dan bagaimana sebuah pengertian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan adanya penelitian ini.¹³

Fenomenologi agama tidak mempersoalkan apakah gejala keagamaan itu betul, semua benar, apakah dia bernilai, dan bagaimana bisa terjadi demikian. Akan tetapi yang dibicarakan adalah bagaimana kelihatannya, dan bagaimana ia menampakkan diri kepada kita. Fenomenologi agama mencari-cari di antara fakta obyektif dan nilai-nilai subyektif untuk mendapatkan arti, pengertian gejala keagamaan.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian ini sehingga masalah yang diteliti dapat dianalisa dengan sistematis dan konsisten, maka penulisan dalam penelitian ini diuraikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dari persoalan yang akan diteliti, kemudian rumusan masalah sebagai pokok masalah, dilanjutkan dengan tujuan sebagai jawaban atas rumusan masalah, dan kegunaan penelitian, kemudian metode penelitian sebagai penunjuk jalan dalam penelitian, dan telaah pustaka serta sistematika pembahasan yang secara global akan menguraikan pembahasan skripsi ini.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

¹⁴ Syamsuddin Abdullah, *Fenomenologi Agama*, (Jakarta: Proyek pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983-1984), hlm. 9

Bab dua, dimulai dengan gambaran umum masyarakat, yang berisikan latar etnografis masyarakat, Sistem; Kondisi Sosial dan Orientasi Keagamaan Masyarakat, dan system kekerabatan yang terdapat dalam masyarakat. Bab ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perjalanan selanjutnya ketahap analisis dan peran serta masyarakat sebagai pelaku keberagamaan.

Bab tiga, yang berisikan deskripsi tentang *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*, kemudian mitos kemunculan upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*, kemudian proses upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*, diakhiri dengan fungsi upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* di masyarakat Desa Senggigi Lombok NTB.

Bab empat, merupakan inti dari pembahasan skripsi ini, Sejarah dan Perkembangan *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*, kemudian dilanjutkan dengan apa makna *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* dalam masyarakat Desa Senggigi, dan terakhir ayat apa saja yang menjadi dasar pemahaman upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* yang dilaksanakan selama ini dan selama ini dilanggengkan oleh para Tuan Guru, tokoh Agama dan masyarakat.

Bab lima, adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditulis dalam uraian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran ditulis sebagai harapan dan cita-cita penulis dari penelitian ini agar berhasil dengan memuaskan dan dapat ditindaklanjuti di kemudian hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan hasil temuan dan pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat dicatatkan melalui beberapa kesimpulan dibawah ini :

1. *Al-Qur'ān* diturunkan dengan berbahasa Arab (Q.S. *Yûsuf* (12):2). Bagi orang yang bahasa aslinya adalah bahasa Arab mengkaji *al-Qur'ān* mungkin akan lebih mudah. Berbeda berbeda dengan tatkala *al-Qur'ān* sudah keluar dari dunia Arab, banyak sekali mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam memahami bahasa *al-Qur'ān* ingin mengkaji *al-Qur'ān*. Misalnya dalam masyarakat di desa Senggigi. Orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami bahasa *al-Qur'ān* ini, dalam mengkaji *al-Qur'ān*, hanya sebatas bersandar dan berkiblat kepada salah seorang tokoh atau mediator yang mempunyai otoritas dalam mengkaji *al-Qur'ān* di lingkungannya. Akan tetapi diluar itu semua, orang yang tidak mempunyai kemampuan dalam memahami bahasa *al-Qur'ān* itu tak jarang memperlakukan *al-Qur'ān* dengan cara-cara diluar tata aturan, sebagaimana kajian tafsir selama ini. Upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat sasak umumnya dan masyarakat desa Senggigi khususnya. Fenomena ini adalah salah satu dari bentuk interaksi masyarakat dalam bergaul dengan *Al-Qur'an* yang merupakan hasil dari pembacaan dan

pemahaman selama ini dan tidak lepas dari pengaruh budaya setempat yang melatarbelakangi adanya temuan tersebut. Lebih jauh lagi setelah melihat sejauh mana pemahaman tersebut membawa masyarakat ke dalam sebuah laku keagamaan yang terus menerus dilakukan tanpa mengadakan pembacaan ulang terhadap pemahaman yang telah mengakar dalam tubuh masyarakat Sasak dan masyarakat Senggigi khususnya.

2. Upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* yang dilakukan oleh masyarakat tidak lepas dari adanya tujuan dan makna diadakannya acara tersebut. Mereka memegang teguh apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang dari sejak dahulu sampai saat ini bahwa mereka percaya apa yang dilaksanakannya dapat memberikan keberkahan dalam kehidupan anak turunannya, menyatukan si mati dengan leluhur atau keluhuran. Selain itu adalah sebagai sarana untuk memberikan *Ta'ziah* bagi keluarga yang ditinggalkan, mendoakan almarhum serta kaum muslimin agar mendapatkan ampunan dari Allah dan mendapatkan tempat yang layak disisi-Nya.
3. Secara eksplisit ayat-ayat yang menjadi dasar pemahaman masyarakat terhadap upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'* ini adalah al-Qur'an surat *al-Hasyr* (59):10 dan *al-Mu'min* (40):60. Disamping itu adalah sebuah pembacaan yang lebih kepada teks fisik dari *Al-Qur'an* yang selalu dilantunkan melalui irama dan ritme yang sangat menggetarkan hati

seorang pembacanya sehingga menimbulkan pola dan laku yang seirama dengan adat dan budaya setempat.

B. Saran-saran

Setelah menarik beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai bentuk dari sumbangan pemikiran yang nantinya diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan.

Hasil analisis dan deskripsi penelitian ini adalah paparan dan temuan awal, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan guna memperkaya khazanah penelitian di bidang sosial kemasyarakatan kaum muslim khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penelitian ini juga berusaha menjadi alat pacu bagi kajian-kajian kemudian hari, terkhusus dalam bidang kajian living Qur'an dan dalam lingkup kajian-kajian keislaman. Untuk itu, adanya protes, kritik dan sanggahan dari elemen manapun guna kelayakan studi ini di tunggu-tunggu, sehingga keinginan untuk menjadi bahan diskursus dan kajian lanjutan yang memadai akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin, dkk, *Fenomenologi Agama*, (Jakarta: Proyek pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983-1984)
- Anharuddin dkk, *Fenomenologi al-Qur'ān*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997)
- Al-Alim, Mustafa, *Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakkarta: Rineka Cipta, 1998.
- Atjeh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tareqat*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Arista, Didik "Islamisasi di Pulau Lombok Abad XVI", Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Ball, J Van *Sejarah dan pertumbuhan Teori Antropologi Budaya* jilid I, Jakarta: Gramedia, 1987.
- _____. *Pesta Alip Di Bayan*, terj Koentjaraningrat Jakarta: Bhatara, 1976.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak; Wetu Telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta : LKiS, 2000
- Dahri, Harapandi, *Wali dan Keramat dalam Persepsi Tradisional dan Modern*, Mataram: IAIN Mataram Pres, 2004.
- Kitab Suci *Al-Qur'ān* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya*. Semarang, Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat* Mataram: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, t.t.
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, terj., Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama, Sejarah dan Pemikirannya*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, 1998.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid II, Jakarta: Cipta adi Pustaka, 1988.
- Gazal, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta" Bulan Bintang, 1976.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Penerbitaan Psikologi UGM, 1973.

James Hastings "Mythologi" *Ensiklopedia Of religion and ethics*, vol. IX.

Kartapradja, Kamil *Aliran Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia* Jakarta: Masagung, 1985.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, cet Ke VII. 1990.

_____, *Ritus Peralihan di Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.

_____, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984.

Maududi, Abul A'la, *Dasar-dasar Islam*, (terj), Ahsin Muhamad, Bandung: Pustaka, 1984.

Munawi, M. dan Faid al-Qodr, *Syarh Jami' As-Shagir*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t), V:437

Mustafa, A., *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1997.

Moleong, Lexy, J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Majid, Nurcholis *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Yogyakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

Mulyono, Sri *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang* Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Moeliono Anton, M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001.

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1975

Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar awal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Suprayogo, Imam dkk, *Metodologi Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Subagyo, P. Joko *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Supadjar, Damarjati, *Nawangsari*, Yogyakarta: Penerbit Media Widya Mandala, 1993.
- Susanto, Harry P.S. *Mitos Menurut Pemikiran Mercea Eliade*, Yogyakarta: Knisius, 1987.
- T.O. Ihrami, *pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Ober Indonesia, 1996.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum dan Keberagamaan Masyarakat

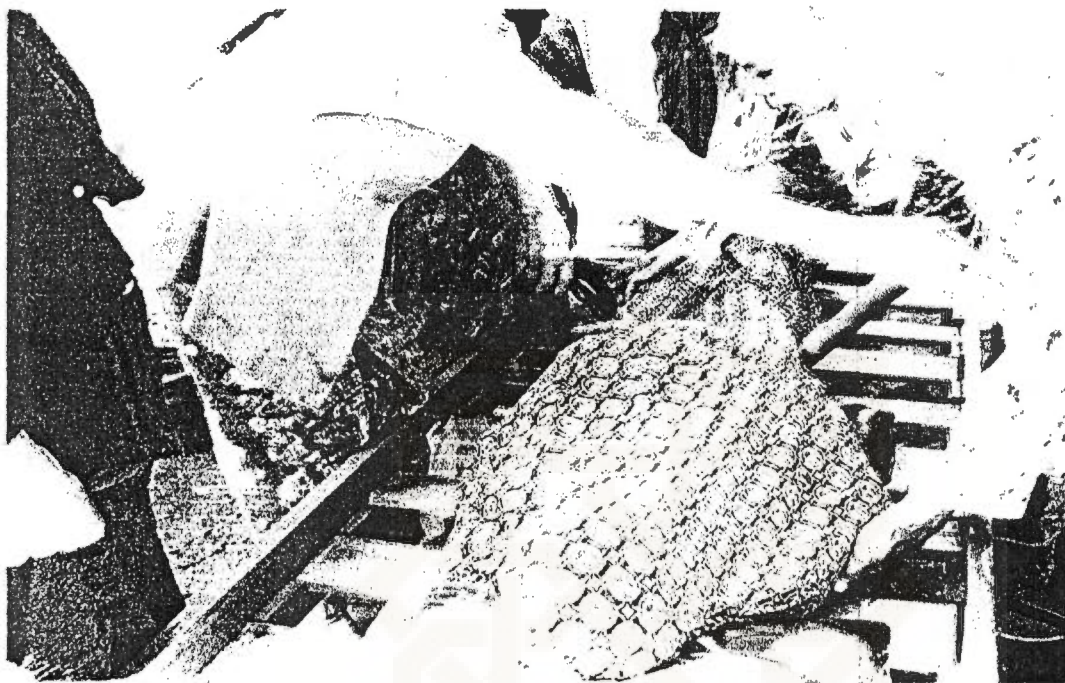
1. Bagaimana Keadaan Desa Senggigi secara geografis dan etnograafis?
2. Bagaimana keberagamaan masyarakat Desa Senggigi secara umum?
3. Bagaimana bentuk-bentuk system sosial keagamaan masyarakat Desa Senggigi

B. Interaksi Masyarakat Senggigi Dengan *Al-Qur'ān*

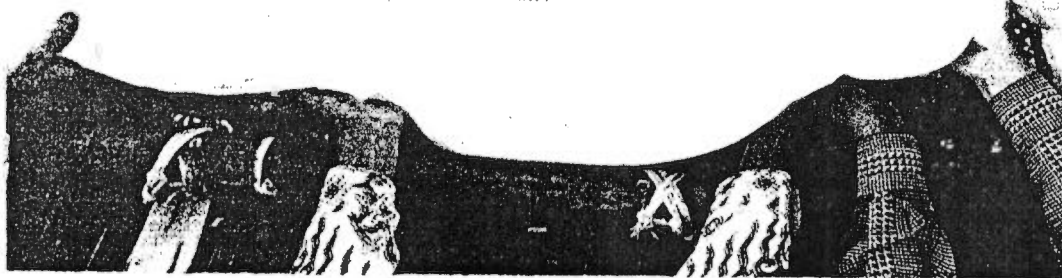
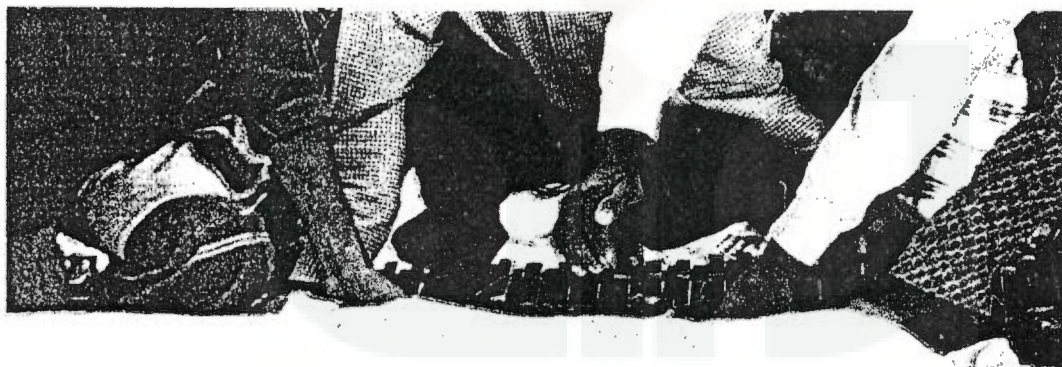
1. Bagaimana Pemahaman masyarakat Senggigi tentang ajaran Islam?
2. Apa yang menjadi pegangan masyarakat Desa Senggigi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap *al-Qur'ān* ?
4. Bagaimana cara masyarakat berinteraksi dengan *al-Qur'ān* ?
5. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang kehidupan setelah mati ?
6. Bias dijelaskan upacara ritual apa saja yang masih berlangsung sampai saat ini?
7. Apa yang dimaksud dengan upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*?
8. Apa saja yang melatar belakangi pemahaman masyarakat Desa Senggigi terhadap upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*?
9. Apa makna simbolik maupun filosofis dari upacara *Zikir Qur'ān* atau *Nyiwa'*?
10. Bagaimana sejarah perkembangan Islam di Desa Senggigi ?
11. Apa saja bentuk pemahaman masyarakat Desa Senggigi terhadap *al-Qur'ān*?
12. Kegiatan apa saja yang di dalamnya terdapat pembacaan ayat suci *al-Qur'ān*?
13. Adakah perbedaan antara ayat yang satu dengan lainnya dalam pandangan masyarakat Desa Senggigi terhadap *al-Qur'ān*?

DATA INFORMAN

No.	Nama Responden	Jabatan/status	Alamat
1	H.M. Tohir Muslim	Tokoh Agama	Senggigi
2	H. Ahmad Mustofa	Tokoh Agama	Krandangan
3	Jamiluddin	Pegawai swasta	Senggigi
4	H Sahdan	Pelaku upacara	Senggigi
5	Mustahiq	Pelaku upacara	Mangsit
6	H Sukran	Pelaku upacara	Mangsit
7	H Muhsinin	Pelaku upacara	Mangsit
8	Zuhri Alias	Ketua Remaja	Senggigi
9	Amaq Ta'al	Mudin	Senggigi
10	Amaq Mulhak	Petani	Krandangan
11	Husni	Nelayan	Batu Layar
12	Samsul Rijal	Sopir Angkot	Loang Balok
13	Irfan	Pedagang	Meninting



G.1
Memandikan mayit



G.2
Nusur Tana'



G.3
Upacara Zikir *Qur'ān* atau *Nyiwa'*



G.3
Jamuan Setelah Upacara Zikir *Qur'ān* Atau *Nyiwa'*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : M ZAINUL AFIF AMIR
Tempat, tgl. Lahir : Aikja'a, 28 Februari 1984
Alamat : Jl. Abdul Kadir Munsyi 45 Mataram-NTB
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Orang tua : Amir Abdul Hamid, AM,a,Pd (bapak)
Munisah (Ibu)
Alamat Orang tua : Aikja RT.03/01 Desa Jago Kec. Praya Lombok Tengah,
NTB

B. PENDIDIKAN

1. MI NW Kawo, Lulus Tahun 1996
2. MTs At-Taqwa N W Aikja'a, Lulus Tahun 1999
3. MAKN (MAN 2) Mataram Lulus Tahun 2002
4. Masuk IAIN Sunan Kalkijaga Yogyakarta Tahun 2002

C. KEGIATAN ORGANISASI

1. Pengurus JQH, al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003
2. Pengurus UKM Bahasa UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003
3. Pengurus IMM Komfak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003
4. Pengurus IKPM Lombok Tengah Yogyakarta Tahun 2003



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masjid Adisucipto - YOGYAKARTA Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/ 44 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama M Zainul Afif Amir
NIM 0 2 5 3 0 9 4 5
Semester Delapan/VIII
Jurusan Tafsir Hadis
Tempat & Tgl. Lahir Aikja'a 28 Februari 1984
Alamat Aikja'a Jago Praya Lombok Tengah NTB

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek Masyarakat Senggigi
Tempat Senggigi Lombok Barat NTB
Tanggal 23 maret s/d 23 juni 2006
Metode pengumpulan Data Observasi, Riset Dokumen, Interview.

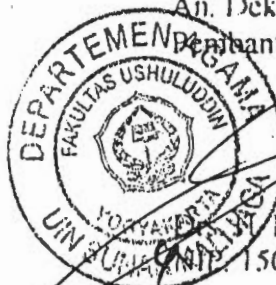
Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 Maret 2006

An. Dekan
Penantu Dekan I

Yang bertugas


(M Zainul Afif A.)



Muzairi, MA.
150215586

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1522
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 22 Maret 2006
Kepada Yth.
Gubernur NTB
C.q. Ka. Bakesbanglinmas
di MATARAM

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/44/2006
Tanggal : 18 Maret 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **M ZAINUL AFIF AMIR**
No. Mhs. : 02530945
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : TRANSMISI "DO'A" (Kajian Terhadap "Zikir" Al-Quran Sembilan "Malam" di Senggigi Lombok NTB)

Waktu : 22 Maret 2006 s/d 22 Juni 2006

Lokasi : NTB

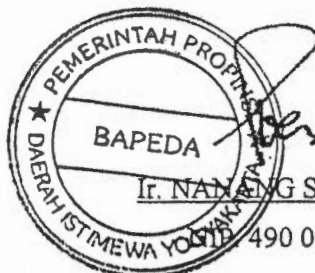
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



I. NANA NG SUWANDI, MMA

490 022 448